



## Implementasi Metode Flash Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Rumah Tahfidz Qur'an Center Mojokerto

Basyasah Nur Hanifah, Syaikh Rozi<sup>2</sup>, Muhammad Ali Rohmad

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidika Agama Islam, Universitas Islam Majapahit

Email: [basyasyahnurhanifah2498@gmail.com](mailto:basyasyahnurhanifah2498@gmail.com)

### Abstract

*Qur'an learning generally uses Qur'an reading and writing learning as a medium for understanding the Qur'an, reading repeatedly is believed to be able to make someone easy to memorize the Qur'an. But in this Qur'an Center institution found a new learning method, namely the flash method, this flash method uses media movements to make it easier for children to memorize the Qur'an quickly. In learning the Qur'an using this flash method, the plan is that it can be implemented classically and individually. If classical in one class achievements, ability levels, and age are the same. In knowing the quality of the students' memorization using this Flash method, the asatidz provide several criteria to assess the quality of the students' memorization, namely: Mumtaz, Jayyid and Dhoif which if detailed into numerical units are 85-100 for Mumtaz, 75-84 for Jayyid and 1-50 for Dhoif. The advantages and disadvantages of this flash method are that it is easier and more fun but only applies to children. Based on this background, the author is interested in conducting research with the aim of: 1) analyze the flash method. 2) analyze the implementation of the flash method in improving memorization. Based on its form, this research includes a type of qualitative research. The data collection method uses observation, interview, and documentation. Data analysis consists of the implementation of the flash method and the quality of students' memorization when memorizing using the flash method.*

**Keywords:** Flash Method, Memorization Quality

### Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya menggunakan pembelajaran baca tulis Qur'an sebagai media memahami al Qur'an, membaca berulang-ulang diyakini mampu membuat seseorang mudah menghafal Al-Qur'an. Namun dalam lembaga Qur'an Center ini menemukan metode pembelajaran baru yaitu metode flash, metode flash ini menggunakan media gerakan-gerakan untuk memudahkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode flash ini rencananya adalah bisa dilaksanakannya secara klasikal dan bisa secara individu. Jika klasikal dalam satu kelas capaian, tingkat kemampuan, dan usia sama. Dalam mengetahui kualitas hafalan santri yang memakai metode Flash ini, para asatidz memberikan beberapa kriteria untuk menilai kualitas hafalan santri, yaitu : Mumtaz, Jayyid dan Dhoif yang jika dirinci menjadi satuan angka adalah 85-100 untuk Mumtaz, 75-84 untuk Jayyid dan 1-50 untuk Dhoif. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode flash ini adalah metode ini lebih mudah dan menyenangkan namun hanya berlaku pada anak-anak. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk : 1) menganalisis metode flash. 2) menganalisis implementasi metode flash dalam meningkatkan hafalan. Berdasarkan bentuknya, penelitian ini mencakup jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi

(Observation), wawancara (Interview), dan dokumentasi (Dokumentation). Analisa data terdiri dari implementasi metode flash dan kualitas hafalan santri ketika menghafal menggunakan metode flash.

**Kata Kunci:** Metode Flash, Kualitas Hafalan.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi manusia, serta memainkan peran kunci dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota yang produktif dan berkontribusi dalam masyarakat.

Pendidikan memiliki sejumlah manfaat dan pentingnya tidak dapat diremehkan. Pendidikan yang baik meningkatkan peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan berpenghasilan tinggi. Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan tertentu umumnya membutuhkan pendidikan yang memadai. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh keahlian khusus yang meningkatkan peluang mereka di pasar kerja dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Dalam konteks global saat ini, tantangan dan perubahan yang kompleks semakin menekankan pentingnya pendidikan. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat semakin menuntut individu untuk memiliki keterampilan yang relevan dan pengetahuan yang mendalam. Oleh karena itu, melalui penelitian tentang pentingnya pendidikan, dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang implikasi, kebijakan, dan upaya yang perlu dilakukan untuk memastikan akses pendidikan yang merata, berkualitas, dan relevan bagi semua individu.

Dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka, pendidikan adalah kegiatan yang disengaja, seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang tersebut di atas. Ketika kita berbicara tentang pendidikan, kita tidak hanya berbicara tentang sekolah dan universitas; kita juga berbicara tentang hal-hal seperti komunitas TPQ, MaDin (Madrasah Diniyah), dan Pondok Pesantren.

Kegiatan keagamaan, seperti membaca dan bahkan mungkin menghafal Al Qur'an, diperlukan dalam pendidikan informal. Saat ini, di era 4.0, kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an menjadi lebih penting dari sebelumnya. Kalamulloh, atau kitab suci yang paling utama, adalah Al-Qur'an. Sejumlah besar orang di seluruh dunia telah menghafalkan Al-Qur'an. Tidak ada kitab suci lain, bahkan yang dibaca secara luas seperti Al-Qur'an, yang dihafal secara luas. Selain manfaat-manfaat lainnya, Al Qur'an memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak dan mendorong mereka untuk mengembangkan aqidah yang kuat.

Program tahfidz merupakan salah satu upaya untuk menjaga Al Qur'an bagi generasi mendatang. Menyetorkan hafalan kepada ustadz/ah dan tahfidz secara berkelompok atau muroja'ah, pendekatan tradisional dalam menghafal tahfidzul qur'an, merupakan strategi yang mudah dan efektif. Namun demikian, implementasi tahfidzul qur'an menghadapi banyak kendala internal dan eksternal.

Oleh karena itu, rencana pengembangan sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi seseorang yang sudah tinggi untuk menghafal Al-Qur'an akan meroket setelah dihadapkan pada ustadz/ah. Siswa dapat memperkuat kapasitas hafalan mereka dengan mempraktekkan metode yang paling efisien. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk menyelidiki kemampuan penggunaan metode Flash untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Center, dengan harapan temuannya dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan tahfidzul Qur'an.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **A. Metode Flash.**

Metode dalam konteks pendidikan merujuk pada cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi pemahaman, dan mengembangkan keterampilan siswa. Metode pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Istilah gerak mengacu pada tindakan berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, baik itu hanya sekali atau serangkaian perpindahan yang sering terjadi. Gerakan tubuh atau bentuk komunikasi bawah sadar lainnya, seperti Bahasa Isyarat atau bahasa tubuh, digunakan sebagai tambahan dari bahasa lisan untuk menyampaikan makna. Bahasa isyarat adalah sistem komunikasi tanpa suara yang menggunakan gerakan fisik tangan dan lengan untuk mewakili kata-kata dan angka yang diucapkan.

Konsep di balik strategi "FLASH" didasarkan pada berbagai konotasi yang mungkin dimiliki oleh setiap huruf. Huruf "F" adalah singkatan dari kata "Fokus," yang mendorong siswa untuk memperhatikan instruktur. Kemudian "L" menunjukkan untuk mempelajari teks tertulis Al-Qur'an ("Mushaf") sebanyak lima kali untuk berkomitmen dalam ingatan. Selain itu, "A" menyiratkan Ayo lakukan, oleh karena itu mari kita membaca dengan suara keras tanpa diam atau menatap Al-Qur'an. Kemudian "S" adalah singkatan dari "simbol visual", yang menunjukkan bahwa ada gambar yang dapat divisualisasikan untuk memahami maknanya. Sehingga para pembaca muda dapat terhubung dengan kata-katanya. Terakhir, huruf "H" adalah singkatan dari "Hubungan dengan gerak." Ayat-ayat suci Al-Qur'an, beserta tafsir dan posisi hafalannya, dapat dipelajari dengan cara ini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan Metode flash sebagai metode yang sangat mendukung untuk digunakan sebagai metode pembelajaran bagi santri dalam kualitas peningkatan hafalan quran dikarenakan metode yang digunakan cocok dengan kondisi anak dan menyenangkan.

### **B. Hafalan AL-Qur'an.**

Menghafal dapat merujuk pada tindakan mengingat atau informasi yang disimpan dalam ingatan seseorang, tergantung pada konteks penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tindakan berusaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran dan menyimpannya dalam ingatan didefinisikan sebagai menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Sementara itu, Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang memuat firman-firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril.

Menghafal Al-Qur'an memang dipandang sebagai kehormatan besar oleh para 'Ulama (cendekiawan agama Islam) karena Al-Qur'an adalah fondasi utama Islam. Proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengingat kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini mengharuskan seorang hafidz untuk berinteraksi langsung dengan teks suci, meresapi makna-makna spiritualnya, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal Al-Qur'an telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam kemajuan budaya Islam. Proses ini tidak hanya menciptakan individu yang memiliki hubungan yang erat dengan kitab suci, tetapi juga membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam konteks budaya, menghafal Al-Qur'an memainkan peran penting dalam mempertahankan, melestarikan, dan mewariskan tradisi keagamaan yang kaya kepada generasi selanjutnya.

Para hafidz Al-Qur'an menjadi pemimpin spiritual dalam masyarakat Muslim. Mereka memainkan peran sentral dalam menyebarkan ajaran Islam, memberikan bimbingan agama, dan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan hafidz Al-Qur'an membantu memperkuat kesatuan umat Muslim, meningkatkan keberagaman budaya Islam, dan memperkaya warisan intelektual serta artistik umat Islam.

Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga menjadi sumber inspirasi dan penyejuk bagi masyarakat Muslim. Ayat-ayat suci yang terhafal di dalam hati seorang hafidz mampu memberikan ketenangan batin, memperkuat iman, dan memberikan petunjuk hidup yang lebih baik. Hafidz Al-Qur'an juga menjadi perantara antara umat Muslim dengan Allah SWT, mampu merasakan kehadiran-Nya melalui setiap bacaan dan penghafalan ayat-ayat-Nya.

Dalam konteks pendidikan, menghafal Al-Qur'an juga memiliki peran yang penting. Proses menghafal melatih daya ingat, kedisiplinan, ketekunan, dan kecerdasan siswa Muslim. Metode penghafalan yang terstruktur dan melibatkan guru dan lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan memorisasi dan pemahaman yang lebih baik.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai kehormatan besar oleh para Ulama karena perannya yang sentral dalam fondasi Islam dan kontribusinya dalam kemajuan budaya Islam. Proses ini tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki kedalaman spiritual dan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat identitas dan warisan budaya umat Muslim secara luas.

Keberuntungan, kesenangan, dan kepuasan ditawarkan kepada mereka yang menghafal Al-Qur'an. Sebaik-baik kalian adalah mereka yang mempelajari Al Qur'an dan menyampaikannya kepada orang lain, sebagaimana dinyatakan oleh Rosululloh SAW.

### **C. Implementasi Metode Flash**

Setelah merancang strategi yang terperinci, langkah selanjutnya adalah implementasi. Implementasi melibatkan penerapan strategi dalam tindakan nyata, pengalaman, deskripsi, dan praktik yang dilakukan secara konsisten. Dalam proses ini, implementasi bukan hanya tentang melakukan tindakan, tetapi juga membutuhkan eksekusi yang terus-menerus.

Implementasi merupakan tahap kritis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penting untuk memastikan bahwa rencana strategis dijalankan dengan benar dan sesuai dengan yang direncanakan. Ini melibatkan alokasi sumber daya yang tepat, pengaturan waktu yang efektif, dan koordinasi yang baik antara tim yang terlibat.

Selama implementasi, praktik terbaik dapat diterapkan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pengalaman yang diperoleh selama proses ini juga dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan lebih lanjut dan penyesuaian yang diperlukan.

Konsistensi dalam implementasi juga sangat penting. Artinya, langkah-langkah yang diambil harus konsisten dan terus-menerus dijalankan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana, dan jika ada kekurangan atau masalah, dapat segera diperbaiki.

Secara keseluruhan, implementasi adalah langkah penting dalam mencapai kesuksesan strategi. Dalam hal ini, tindakan nyata, pengalaman, deskripsi, dan praktik yang konsisten harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan seluruh tim dan memastikan kualitas eksekusi, implementasi yang baik akan membantu mewujudkan hasil yang diharapkan dan mengarah pada kesuksesan yang berkelanjutan.

Allah ta'ala telah memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari, seperti dalam firman-Nya yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS.Al-Qomar : 17).

Selain ayat 17 Allah ta’ala mengulang firman-Nya dalam surat Al-Qomar sebanyak empat kali pada ayat 22,32,49 tentunya memiliki makna, bahwasannya belajar membaca Al-Qur’an itu sangatlah mudah. Karena Allah ta’ala sendiri yang memberi jaminannya.

Metode Flash adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur’an serta menghafal Al-Qur’an, terutama juz ‘amma dengan mudah dan sangat menyenangkan. Dengan mengoptimalkan kemampuan otak kiri dan otak kanan, sekaligus gaya belajar yang integral, yaitu : visual, auditorial dan kinestetik yang ditunjang dengan alat bantu pembelajaran yang menarik, seperti : buku panduan metode flash serta peralatan multimedia. In syaa Allah belajar membaca Al-Qur’an serta menghafalkannya akan jauh lebih mudah dan menyenangkan dan yang pasti adalah cepat. Tidak hanya itu, bahkan dalam prakteknya, santri mampu menghafal secara urut, dibalik, maupun acak beserta dengan arti dan nomer urutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya Implementasi Metode Flash dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an santri sangatlah nyata hasilnya. Melalui metode ini pula santri akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur’an, karena metode ini sudah dirancang secara matang dan diaplikasikan dengan sangat baik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Peneliti di sini menggunakan metodologi kualitatif. Proses analisis yang dikembangkan melalui penelitian kualitatif yang tidak bergantung pada analisis statistik atau kuantifikasi lainnya dianggap sebagai produk penelitian kualitatif. Lokasi yang diambil peneliti dilakukan secara sengaja, sesuai dengan judul peneliti yaitu Iplementasi Metode Gerak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santriwan/wati. Maka lokasi yang dipilih adalah di Rumah Tahfidz Qur’an Center Empunala Mojokerto. Pemilihan lokasi ini, sesungguhnya didasari oleh rasa penasarannya peneliti saat melakukan tugas magang di Rumah Tahfidz tersebut

Tahapan studi tentang Implementasi dibagi menjadi tiga bagian yang berbeda: tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap penyelesaian. Masing-masing tahap ini diuraikan lebih lanjut dan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Untuk memastikan kebenaran teknik flas yang diterapkan di sana, peneliti melakukan observasi awal dan meminta data statistik tentang jumlah murid yang belajar metode flas. Pertimbangan-pertimbangan ini dapat menjadi panduan ketika mengajukan judul untuk tesis atau menulis pengantar disertasi.

Peneliti juga mendapatkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, untuk memudahkan pelaksanaan proyek. Setelah dasar-dasar administratif yang diperlukan telah diletakkan, peneliti mengembangkan desain penelitian untuk mempersempit ruang lingkup investigasi mereka dan mulai menyusun pertanyaan untuk digunakan sebagai panduan wawancara dengan informan kunci tentang masalah penelitian yang dihadapi untuk mendapatkan jawaban dan solusi potensial.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang relevan selama tahap pelaksanaan, ini adalah inti dari penelitian. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi tiga fase yang berbeda:

- a. Di lokasi penelitian, peneliti mengamati dan melakukan observasi langsung.
  - b. Wawancara dengan orang-orang yang hadir di lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti.
  - c. Peneliti memeriksa ulang temuan penelitian untuk mengetahui hal-hal yang terlewatkan.
3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Kesimpulan ini kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Majapahit (UNIM). Dengan menyelesaikan tahap penelitian ini dan menyusun laporan penelitian yang sesuai, peneliti dapat menyajikan temuan penelitiannya secara ilmiah dan memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam bidang studi yang relevan.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Evaluasi Metode Flash**

Evaluasi dalam metode flash merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka melalui penerapan metode flash. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemajuan peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut.

Dalam evaluasi metode flash, beberapa pendekatan penilaian dapat digunakan. Salah satu pendekatan yang umum adalah melalui tes hafalan. Tes ini dapat mencakup menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara urut, mundur, dan acak, serta menyebutkan nomor urut ayat dan artinya. Peserta didik akan dinilai berdasarkan ketepatan dan kelancaran dalam menyebutkan hafalan mereka.

Selain tes hafalan, evaluasi juga dapat dilakukan melalui observasi secara langsung. Guru atau instruktur dapat mengamati peserta didik saat mereka menggunakan metode flash, memperhatikan kecepatan, akurasi, dan kemampuan peserta didik dalam memvisualisasikan ayat-ayat Al-Qur'an secara cepat. Observasi ini memungkinkan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik secara langsung.

Selama evaluasi, penting juga untuk memperhatikan aspek motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Evaluasi yang positif dan memberikan pujian yang membangun dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus berusaha meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Dalam hal ini, aspek sikap dan kecenderungan peserta didik terhadap pembelajaran juga perlu dievaluasi.

Evaluasi dalam metode flash sebaiknya dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan peserta didik dari waktu ke waktu. Hal ini memberikan kesempatan untuk mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an peserta didik, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan, dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan individu.

Dengan melakukan evaluasi secara teratur dan memperhatikan berbagai aspek dalam hafalan Al-Qur'an peserta didik, metode flash dapat dievaluasi secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi yang baik akan membantu peserta didik dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an yang lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an.

## B. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Dalam menilai kualitas hafalan santri yang menggunakan metode flash, para asatidz memberikan beberapa kriteria yang digunakan sebagai acuan. Salah satu asatidz menyampaikan beberapa kriteria sebagai berikut:

**Ketepatan (Tahsin):** Kualitas hafalan santri dinilai berdasarkan sejauh mana mereka mampu mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku. Asatidz akan memperhatikan pelafalan huruf, tajwid, dan makhraj yang digunakan oleh santri.

**Kelancaran (Tartil):** Santri juga dinilai dari segi kelancaran dalam menghafal dan menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini mencakup kecepatan dan keterampilan santri dalam menghafal dan menyebutkan ayat-ayat dengan alur yang baik, tanpa terbata-bata atau terputus-putus.

**Pemahaman (Faham):** Selain menghafal secara mekanis, santri juga dinilai dari segi pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal. Asatidz akan memastikan bahwa santri memahami arti dan makna dari ayat-ayat yang mereka hafal, sehingga hafalan mereka tidak hanya berupa rangkaian kata, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam.

**Daya Ingat (Hifz):** Kualitas hafalan santri juga dinilai dari seberapa baik mereka dapat mengingat dan mempertahankan hafalan mereka dari waktu ke waktu. Asatidz akan melihat apakah santri mampu mempertahankan hafalan dengan baik, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

**Konsistensi (Istiqamah):** Santri dinilai dari segi konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Asatidz akan melihat apakah santri mampu menjaga konsistensi dalam menghafal, baik dalam hal waktu, jumlah ayat yang dihafal, maupun dalam menjaga kualitas hafalan mereka dari waktu ke waktu.

Dengan menggunakan kriteria-kriteria ini, para asatidz dapat melakukan penilaian yang komprehensif terhadap kualitas hafalan santri yang menggunakan metode flash. Penilaian ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan santri dalam hafalan Al-Qur'an mereka, sehingga dapat memberikan panduan dalam pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

“kalok kualitas hafalan yang baik ada standartnya. Yang pertama adalah standart untuk fashohah kefasihan dalam mengucapkan bacaan Al-Qur'an kemudian yang kedua adalah disisi tajwidnya, bagaimana tajwidnya itu benar, yang ketiga adalah kelancaran dari hafalan itu sendiri. Dan yang keempat ini sebagai tambahan adalah lagu hanya lagu itu dengan tartil tidak tergesa-gesa tapi bisa dinikmati keindahan Al-Qur'annya, itu untuk kualitas hafalan yang bagus di Qur'an Center. Kriteria tersebut dituliskan dalam raport penilaian dengan skala nilai Mumtaz, Jayyid, dan Dloif”

Jadi, skala penilaian Mumtaz, jayyid dan dhoif jika tertulis dalam satuan angka akan terbentuk sebagai berikut:

1. Mumtaz = 85-100,
2. Jayyid = 75-84,
3. Dloif = 1-50..

## 5. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya menggunakan pembelajaran baca tulis Qur'an sebagai media memahami al Qur'an, membaca berulang-ulang diyakini mampu membuat seseorang mudah menghafal Al-Qur'an. Namun dalam lembaga Qur'an Center ini menemukan metode pembelajaran baru yaitu metode flash, metode flash ini

menggunakan media gerakan-gerakan untuk memudahkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode flash ini rencananya adalah bisa dilaksanakannya secara klasikal dan bisa secara individu. Jika klasikal dalam satu kelas capaian, tingkat kemampuan, dan usia sama. Perencanaannya dalam satu kali pertemuan bisa hafal lima ayat yang dapat menyebutkan secara urut, mundur maupun acak beserta dengan nomor urut dan artinya, begitupun seterusnya. Jika individu maka capaian, tingkat kemampuan dan usia berbeda-beda. Perencanaannya sama dengan pelaksanaan ketika klasikal.

Dalam mengetahui kualitas hafalan santri yang memakai metode Flash ini, para asatidz memberikan beberapa kriteria untuk menilai kualitas hafalan santri, yaitu : Mumtaz, Jayyid dan Dhoif yang jika dirinci menjadi satuan angka adalah 85-100 untuk Mumtaz, 75-84 untuk Jayyid dan 1-50 untuk Dhoif.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode flash ini adalah metode ini lebih mudah dan menyenangkan namun hanya berlaku pada anak-anak. Dan metode ini akan lebih mudah diterapkan pada anak yang memiliki gaya belajar kinestetik.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*, cet. Ke-2, Bandung: Cita Pustaka Media
- Djumingin, Sulastriningsih dan Syamsudduha, (2016) *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Teori dan Penerapannya*, cet. Ke-2, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Prabowo, Aan. (2013). "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 02, No. 02
- Al many dictionary, *Aplikasi Alma'any Kamus Arab Indonesia*, 2016
- Kemendikbud, *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 5*, 2016
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mushaf Al-Qur'an Al-Karim Terjemahan (Jakarta: Menara Kudus, 2006)
- Wijayanto, Wiweko. (2015). *Menghafal Surat Al-Qur'an Metode Flash*, Mojokerto: Rumah Tahfidz Qur'an Center
- Hidayah, S. U. (2014). *Metode Komunikasi Melalui Bahasa Gerak Tubuh Dan Lisan Pada Materi Al-qur'an Untuk Anak Usia Dini* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)